

**ANALISIS PENGARUH PENETRASI BANK ASING
TERHADAP KOMPETISI PERBANKAN INDONESIA
PASCA ARSITEKTUR PERBANKAN INDONESIA
(API): PENDEKATAN PANZAR-ROSSE**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

Sofiyatul Zumna
NIM 12020113120061

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Sofiyatul Zumna

Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120061

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PENETRASI
BANK ASING TERHADAP KOMPETISI
PERBANKAN INDONESIA PASCA
ARSITEKTUR PERBANKAN INDONESIA
(API) : PENDEKATAN PANZAR-ROSSE**

Dosen Pembimbing : Wahyu Widodo, S.E., M.Si., Ph.D.

Semarang, 25 Januari 2018

Dosen Pembimbing,



(Wahyu Widodo, S.E., M.Si., Ph.D.)

NIP. 197310182002121001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Sofiyatul Zumna
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120061
Fakultas / Departemen : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PENETRASI BANK
ASING TERHADAP KOMPETISI
PERBANKAN INDONESIA PASCA
ARSITEKTUR PERBANKAN INDONESIA
(API) : PENDEKATAN PANZAR-ROSSE**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 2 Februari 2018

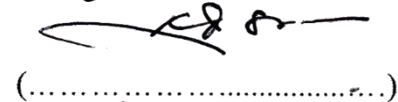
Tim Penguji:

1. Wahyu Widodo, S.E., M.Si., Ph.D.



(.....)

2. Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si.



(.....)

3. Dr. Jaka Aminata, SE., MA.



(.....)

Mengetahui,

Wakil Dekan I,



(Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.)

NIP. 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, **Sofiyatul Zumna**, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Analisis Pengaruh Penetrasi Bank Asing Terhadap Kompetisi Perbankan Indonesia Pasca Arsitektur Perbankan Indonesia (Api) : Pendekatan Panzar-Rosse, adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 25 Januari 2018

Yang membuat pernyataan,



Sofiyatul Zumna

NIM: 12020113120061

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.

(QS. Al-Insyirah 94:5-6)

“Ilmu itu lebih baik daripada harta, ilmu menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) dan harta terhukum. Harta itu akan berkurang jika dibelanjakan tetapi ilmu akan bertambah jika diamankan”.

(Sayyidina Ali Bin Abi Thalib ra)

“Jauh dari keluarga itu jadi media untuk bisa mengenal diri sendiri dan berkembang lagi”.

(Gita Savitri Devi)

“Orang yang beruntung adalah orang yang pandai bersyukur”.

(S. Zumna)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Ibu dan Bapak, Adik semata wayang tersayang Nafisa, serta orang-orang yang berada di dekat saya

ABSTRACT

The purpose of the research is to analyze the effect of foreign penetration on the competition level of the Indonesian banking industry after the establishment of the Indonesian Banking Architecture (API) during 2005 to 2016. The approach which used in this research is to measure the level of banking competition is the non-structural approach of Panzar-Rosse with panel data regression method. The analysis used two-stage approaches. First, identified the market structure of Indonesian banking and analyze the influence of foreign ownership in Indonesian banking industry. Second, identifying foreign channels which entry in influencing the competitive level of Indonesian banking industry. The object of this research are 28 conventional banks consisting of four groups of banks, namely 4 state banks, 5 foreign banks, 10 mixed banks, and 9 national private banks (busn) foreign exchange. The first equation of estimation uses interest income as the dependent variable, and variable interest expenses, personnel expenses, other operating expenses, credits, demand deposits, time deposits and other operating income as independent variables. Meanwhile, the second equation of estimation uses H-Statistic (PRH) variable as dependent variable and penetration, concentration, liquidity, capitalization, bank size, efficiency, riskness and profitability as independent variables.

The results showed that in the first equation which divided the estimation into three groups of banks, which are national banks, foreign banks and groups of all banks, the banking industry of Indonesia included in the monopolistic market structure with the H-Statistic value of each bank group is 0.97093, 0.93872 and 0.94216. Based on these result is known that the competition level of the banking industry is highest in the national bank groups. In the second equation, it is found that penetration has a significant positive effect on the level of banking competition (PRH). As the capitalization dan efficiency have a significant positive effect on the banking competition level. Meanwhile, liquidity, bank size, riskness and profitability have a significant positive effect on the Indonesian banking competition level.

Keywords: foreign penetration, banking competition, panzar-rosse model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penetrasi asing terhadap tingkat persaingan industri perbankan Indonesia pasca penetapan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) selama periode 2005-2016. Pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat persaingan perbankan ini adalah pendekatan non struktural Panzar-Rosse dengan metode regresi data panel. Analisis dilakukan dalam pendekatan dua tahap. Pertama, mengidentifikasi struktur pasar perbankan Indonesia dan menganalisis pengaruh kepemilikan asing pada industri perbankan Indonesia. Kedua, mengidentifikasi saluran masuk pihak asing dalam mempengaruhi tingkat persaingan industri perbankan Indonesia. Objek penelitian ini adalah 28 bank umum konvensional yang terdiri dari empat kelompok bank, yaitu 4 bank persero, 5 bank asing, 10 bank campuran, dan 9 bank umum swasta nasional (busn) devisa. Estimasi persamaan pertama menggunakan pendapatan bunga sebagai variabel dependen, dan variabel beban bunga, beban personalia, beban operasional lain, kredit, giro, deposito serta pendapatan operasional lain sebagai variabel independen. Sementara itu, pada estimasi persamaan kedua menggunakan variabel H-Statistik (PRH) sebagai variabel dependen dan variabel penetrasi, likuiditas, kapitalisasi, *bank size*, efisiensi, *riskness* dan profitabilitas sebagai variabel independen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada persamaan pertama yang membagi estimasi ke dalam tiga kelompok bank yaitu bank nasional, bank asing dan kelompok seluruh bank, industri perbankan Indonesia termasuk dalam struktur pasar monopolistik dengan nilai H-Statistik masing-masing kelompok bank adalah 0,97093, 0,93872 dan 0,94216. Dari hasil ini diketahui bahwa tingkat persaingan industri perbankan paling tinggi berada pada kelompok bank nasional. Pada persamaan kedua diperoleh hasil bahwa penetrasi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat persaingan perbankan (PRH). Begitupula dengan kapitalisasi dan efisiensi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat persaingan perbankan. Sementara itu, likuiditas, *bank size*, *riskness* dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat persaingan perbankan Indonesia.

Kata kunci : penetrasi asing, persaingan perbankan, panzar-rosse model

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin ‘Alaa Kulli Haal, segala puji bagi Allah SWT Sang pemilik langit dan bumi dan segala yang ada di antara keduanya atas semua limpahan yang telah diberikan kepada penulis. Tidak lupa salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada uswatun hasanah kehidupan Sayyidina Muhammad SAW, Allahumma sholli ‘ala sayyidina Muhammad dan semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak di hari kiamat. Kepada-Nya penulis mengucapkan banyak syukur atas ijin-Nya penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Penetrasi Bank Asing Terhadap Kompetisi Perbankan Indonesia Pasca Arsitektur Perbankan Indonesia (Api) : Pendekatan Panzar-Rosse”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin akan selesai tanpa bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
2. Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Wahyu Widodo, S.E., M.Si., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi, memberi masukan dan saran selama proses pembuatan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dr. Nugroho, SBM, MSP. selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh pendidikan di FEB UNDIP

5. Kedua orang tua saya, Ayahanda Jafar Sodiq dan Ibunda Noor Chasanah atas curahan kasih sayang, dukungan, motivasi dan doa yang diberikan kepada penulis.
6. Adek semata wayang, Nafisatuz Zahro terima kasih atas doa, semangat, dan kesediaannya untuk mendengar segala cerita dan keluhan penulis selama proses pembuatan skripsi.
7. Sahabat yang sudah seperti keluarga di Semarang "*DietRich*", Nabila, Arrani, Ikun, Heni, Faiq, Nabil dan Rifqi, terimakasih sudah selalu menemani dan saling mendukung dari awal sampai dengan akhir kuliah.
8. Teman - teman "*geng merger*", Sasa, Raya, Salsa, Friska, Esther, dan Victor yang selalu berbagi canda, tawa, waktu dan kesediaan untuk kerjasama atas tugas- tugas kelompok selama menjalani masa perkuliahan.
9. Teman seperantauan Dewi Endang, dan sahabat KKN Asty Dilla, terima kasih atas motivasi, doa, saran, bantuan, dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
10. Teman-teman satu atap selama di Semarang "*Baskoro 53*" dan "*Yulia 1*", Mbak Sisil, Mbak Hesti, Mbak Nurul, Mbak Farida, Ade, Mardiyah, Hafi, Mbak Gita, dan Ratih, terimakasih semangat dan canda tawanya.
11. Keluarga KESMES FEB UNDIP, terimakasih atas pengalaman dan kekompakannya.
12. Teman-teman Undip Career Center, terima kasih atas pengalaman, kerjasama, canda tawa dan kekompakannya. Salam sukses karir!.

13. Teman - teman IESP 2013 yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih untuk kebersamaan kita, senang bisa mengenal kalian, semoga kesuksesan mengiringi kita semua.
14. Semua pihak yang terkait dan mendoakan yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Semarang, 25 Januari 2018


Sofiyatul Zumna

NIM 12020113120061

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR GRAFIK.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	21
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	23
1.3.1 Tujuan Penelitian	23
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	23
1.4 Sistematika Penulisan.....	24
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	26
2.1 Landasan Teori	26
2.1.1 Perbankan Indonesia	26
2.1.2 Arsitektur Perbankan Indonesia (API).....	29
2.1.3 Persaingan	38
2.1.3.1 Pasar Persaingan Sempurna.....	39
2.1.3.2 Pasar Monopoli.....	40

2.1.3.3	Pasar Persaingan Monopolistik	41
2.1.4	Pendekatan Struktural dan Non-struktural	42
2.1.4.1	Pendekatan Struktural.....	42
2.1.4.2	Pendekatan Non-struktural	47
2.2	Penelitian Terdahulu.....	52
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	66
2.4	Hipotesis Penelitian	71
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		72
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	72
3.1.1	Variabel Penelitian	72
3.1.2	Definisi Operasional Variabel.....	74
3.1.2.1	Variabel Dependen	75
3.1.2.2	Variabel Independen.....	76
3.2	Populasi dan Sampel	80
3.3	Jenis dan Sumber Data	81
3.3.1	Jenis Data	81
3.3.2	Sumber Data.....	81
3.4	Metode Pengumpulan Data	82
3.5	Metode Analisis Data	82
3.5.1	Tahap I : Mengidentifikasi Struktur Pasar Perbankan dan Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Tingkat Persaingan Perbankan dengan Metode Panzar-Rosse (1987)	83
3.5.2	Tahap II : Analisis Saluran Masuk Bank Asing dalam Mempengaruhi Tingkat Persaingan Industri Perbankan.....	89
3.5.3	Uji Hipotesis	91
3.5.3.1	Uji t-Statistik (Uji Signifikansi Parsial)	91
3.5.3.2	Uji F statistik (Uji Signifikansi Simultan).....	92
3.5.3.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	93
3.5.4	Estimasi Regresi Data Panel	94
3.5.4.1	Pendekatan Common Effect Model (CEM)	95
3.5.4.2	Pendekatan Fixed Effect Model (FEM)	96

3.5.4.3	Pendekatan Random Effect Model (REM)	98
3.5.5	Teknik Estimasi Regresi Data Panel	99
3.5.5.1	Uji F (Chow Test).....	99
3.5.5.2	Uji Hausman	100
3.5.6	Uji Asumsi Klasik.....	101
3.5.6.1	Uji Multikolinearitas	101
3.5.6.2	Uji Heterokedastisitas.....	102
3.5.6.3	Uji Normalitas	104
3.5.6.4	Uji Autokorelasi	105
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		107
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	107
4.2	Analisis Statistik Deskriptif Variabel.....	111
4.3	Analisis Regresi Data Panel	113
4.3.1	Pemilihan Metode Terbaik.....	118
4.3.1.1	Fixed Effect Model (FEM) atau Common Effect Model (CEM) 118	
4.3.1.2	Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM)	119
4.3.2	Uji Asumsi Klasik.....	120
4.3.2.1	Uji Multikolinearitas	120
4.3.2.2	Uji Normalitas	122
4.3.2.3	Uji Heterokedastisitas.....	123
4.3.2.4	Uji Autokorelasi	124
4.3.3	Hasil Estimasi Akhir	125
4.3.3.1	Hasil Estimasi Akhir Keseimbangan Jangka Panjang.....	125
4.3.3.2	Hasil Estimasi Akhir Model I.....	127
4.3.3.3	Interpretasi Hasil Model I.....	134
4.3.3.4	Hasil Estimasi Akhir Model II	139
4.3.3.5	Interpretasi Hasil Model II	143
BAB V PENUTUP.....		150
5.1	Kesimpulan.....	150

5.2	Implikasi Kebijakan	152
5.3	Keterbatasan	154
	DAFTAR PUSTAKA	155
	LAMPIRAN	159

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Aset Bank Umum (Milliar Rp)	3
Tabel 1.2 Tingkat Konsentrasi Aset Bank Umum	5
Tabel 1.3 Total Kepemilikan Asing atas Saham Perbankan Indonesia	11
Tabel 2.1 Kebijakan Perbankan Indonesia Tahun 1983-2016	30
Tabel 2.2 Kebijakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum	36
Tabel 2.3 Daftar Merger dan Akuisisi Bank Tahun 2000-2014.....	37
Tabel 2.4 Ringkasan Penelitian Terdahulu	59
Tabel 3.1 Interpretasi Nilai H-Statistik	87
Tabel 3.2 Definisi Variabel	90
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Persamaan Keseimbangan Jangka Panjang	112
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Model I.....	112
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Model II	113
Tabel 4.4 Estimasi Awal <i>Fixed Effect</i> Model Keseimbangan Jangka Panjang Variabel Dependen : ROA	115
Tabel 4.5 Estimasi Awal <i>Fixed Effect</i> Model I Variabel Dependen : Pendapatan Bunga	116
Tabel 4.6 Estimasi Awal <i>Fixed Effect</i> Model II Variabel Dependen : PRH.....	117
Tabel 4.7 Hipotesis Masing-Masing Pengujian	118
Tabel 4.8 Hasil Uji Chow.....	119
Tabel 4.9 Hasil Uji Hausman	119
Tabel 4.10 Hasil Deteksi Multikolinearitas Model I.....	120
Tabel 4.11 Hasil Deteksi Multikolinearitas Model II	121
Tabel 4.12 Uji Jarque-Berra (J-B Test).....	122
Tabel 4.13 Hasil Uji Modified Wald Data Panel Metode Fixed Effect	124
Tabel 4.14 Hasil Uji Wooldridge untuk Autokorelasi Data Panel.....	125
Tabel 4.15 Output Regresi Keseimbangan Pasar Perbankan Variabel Dependen: ROA	125
Tabel 4.16 Hasil Estimasi Akhir <i>Fixed Effect</i> Model I dengan <i>Robust Standart Error</i> Variabel Dependen : Pendapatan Bunga.....	127
Tabel 4.17 Hasil Estimasi Akhir <i>Fixed Effect</i> Model II dengan <i>Robust Standart Error</i> Variabel Dependen : PRH (<i>H-Statistic</i>).....	140

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Model Penelitian Empiris	70
--	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perkembangan Jumlah Bank Umum di Indonesia Tahun 2006-2017 .. 9

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Output Olah Statistik Deskriptif Model I	157
Lampiran 2: Output Olah Statistik Deskriptif Model II.....	158
Lampiran 3: Output Estimasi Awal <i>Fixed Effect</i> ROA (Bank Nasional)	159
Lampiran 4: Output Estimasi Awal <i>Fixed Effect</i> ROA (Bank Asing).....	159
Lampiran 5: Output Estimasi Awal <i>Fixed Effect</i> ROA (Seluruh Bank)	160
Lampiran 6: Output Estimasi Awal <i>Fixed Effect</i> Model I (Bank Nasional)	160
Lampiran 7: Output Estimasi Awal <i>Fixed Effect</i> Model I (Bank Asing).....	161
Lampiran 8: Output Estimasi Awal <i>Fixed Effect</i> Model I (Seluruh Bank)...	161
Lampiran 9: Output Estimasi Awal <i>Fixed Effect</i> Model II.....	162
Lampiran 10: Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik Model I (Bank Nasional)	162
Lampiran 11: Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik Model I (Bank Asing)	163
Lampiran 12: Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik Model I (Seluruh Bank)	164
Lampiran 13: Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik Model II	165
Lampiran 14: Output Hausman Test Model I (Bank Nasional).....	166
Lampiran 15: Output Hausman Test Model I (Bank Asing).....	167
Lampiran 16: Output Hausman Test Model I (Seluruh Bank).....	168
Lampiran 17: Output Hausman Test Model II.....	170
Lampiran 18: Output Estimasi Awal <i>Fixed Effect</i> Model I (Bank Nasional)	171
Lampiran 19: Output Estimasi Awal <i>Fixed Effect</i> Model I (Bank Asing)....	171
Lampiran 20: Output Estimasi Awal <i>Fixed Effect</i> Model I (Seluruh Bank)	172
Lampiran 21: Output Estimasi Awal <i>Fixed Effect</i> Model II.....	172
Lampiran 22: Data Cleaning	173

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini lembaga keuangan bank maupun nonbank telah melekat dalam kehidupan masyarakat. Utamanya sistem bank yang diibaratkan sebagai urat nadi dalam tubuh manusia dengan bank sentral sebagai jantung dan uang sebagai darah yang menghidupi kegiatan ekonomi (Rindjin, 2000). Bank merupakan lembaga yang memberikan jasa keuangan paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan di samping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman (kredit) juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan (Kasmir, 2013). Dimana dengan menjalankan fungsi sebagai lembaga intermediasi tersebut maka industri perbankan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan berbagai sektor ekonomi. Industri perbankan mampu menyalurkan dana dari *unit surplus* ke berbagai sektor ekonomi produktif yang membutuhkan pembiayaan. Meningkatnya produksi dari sektor-sektor ekonomi akan meningkatkan kontribusinya bagi pertumbuhan ekonomi. Terlebih dengan dominasi industri perbankan pada sistem keuangan yang menguasai sekitar 79% atau Rp. 6.581 triliun dari total aset sistem keuangan sebesar Rp. 8.362 pada tahun 2017, menunjukkan potensi perbankan untuk menjadi sumber pembiayaan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan investasi untuk pembangunan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Perkembangan industri perbankan nasional pada tahun 2017 secara umum masih menunjukkan tren pertumbuhan positif dan ketahanan yang relatif kuat. Hal ini tercermin dari rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) bank umum yang masih berada di atas ambang batas (*Threshold*) 8% yaitu sebesar 23,47%, *Non Performing Loan (NPL) Gross* sebesar 3,09% yaitu masih berada di bawah ambang batas (*Threshold*) 5 %, *Return On Asset (ROA)* sebesar 2,35%, *Net Interest Margin (NIM)* sebesar 5,28% dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 81,69%. Namun demikian, kemampuan intermediasi Bank Umum Konvensional (BUK) maupun Bank Umum Syariah (BUS) mengalami perlambatan yang tercermin dalam kemampuan menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) yang menurun sebesar 1,58% (qtq) dari tahun sebelumnya. Begitu pula dengan pertumbuhan DPK yang melambat sebesar 0,16% (qtq). Penurunan pertumbuhan kredit dan DPK mengakibatkan LDR juga menurun menjadi 89,12% dari 90,70%. Hal ini membawa dampak pada melambatnya pertumbuhan aset bank umum yang hanya sebesar 0,29% (qtq), dimana nilai tersebut jauh lebih rendah dari tahun sebelumnya yang mencapai 4,05% (qtq). Selain itu, kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) secara nasional juga mengalami perlambatan yang tercermin dalam pertumbuhan total aset, DPK dan kredit yang menurun dari tahun sebelumnya masing-masing sebesar 0,29% (qtq), 1,08% (qtq) dan 1,45% (qtq). Namun demikian, kondisi permodalan BPR juga masih terjaga dengan CAR sebesar 24,32%, ROA sebesar 2,58% dan likuiditas BPR yang cukup memadai tercermin dari *Cash Ratio (CR)* sebesar 15,69% yang masih berada di atas ambang batas *threshold* 4,05%. Kinerja sektor perbankan yang

masih cukup solid tersebut akan meningkatkan ketahanan guna menciptakan sistem keuangan yang sehat dan efisien. Selain itu, fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi akan meningkat dalam mendukung pembangunan melalui peningkatan akses masyarakat terhadap jasa perbankan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem *dual banking* yaitu bank dengan prinsip konvensional dan prinsip syariah. Bank dengan prinsip konvensional terdiri atas Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sementara itu, bank yang beroperasi dengan prinsip syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) termasuk kegiatan usaha, cara dan proses kegiatan usaha serta kelembagaannya berbasis syari'at islam. Namun demikian, baik BUK maupun BUS sama-sama berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang memberikan jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran bagi masyarakat. Berdasarkan kepemilikan, struktur perbankan Indonesia digolongkan dalam enam kelompok bank yaitu Bank Pemerintah (BUMN), Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSD), Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa (BUSND), Bank Pembangunan Daerah (BPD), Kantor Cabang Bank Asing (KCBA) dan kelompok Bank Campuran (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Pertumbuhan industri perbankan yang relatif baik dengan ketahanan yang cukup kuat tidak terlepas dari pengaruh bank berskala besar. Salah satu kelompok bank dalam industri perbankan memiliki aset dominan terhadap total aset bank umum di Indonesia. Perkembangan aset bank umum tahun 2010-2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Perkembangan Aset Bank Umum (Milliar Rp)

Kelompok Bank	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
---------------	------	------	------	------	------	------	------	------

Bank Persero	1.115.519	1.328.168	1.535.343	1.758.873	2.076.605	2.313.316	2.666.516	2.827.346
BUSN								
Devisa	1.203.370	1.464.007	1.705.408	1.962.539	2.200.142	2.363.516	2.672.238	2.923.151
BUSN Non								
Devisa	78.485	107.085	135.472	162.457	186.817	193.149	73.684	86.056
BPD	239.141	304.003	366.685	389.964	440.691	475.696	529.746	645.973
Bank								
Campuran	149.990	181.088	217.713	290.219	278.312	313.570	319.328	329.766
Bank Asing	222.347	268.482	301.966	390.415	432.582	473.336	468.286	410.059
Total	3.008.853	3.652.832	4.262.587	4.954.467	5.615.150	6.132.583	6.729.799	7.222.351

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (SPI), 2017, diolah

Pada Tabel 1.1 diketahui bahwa aset perbankan Indonesia pada tahun 2017 masih didominasi oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN) sebesar 2,9 miliar rupiah meningkat dari perolehan tahun sebelumnya. Kemudian diikuti oleh Bank Persero (BUMN) sebesar 2,8 miliar rupiah yang juga meningkat dari total aset tahun sebelumnya. Sementara aset pada kelompok Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa (BUSND), Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Campuran, dan Bank Asing masih memiliki porsi di bawah total aset BUSN Devisa maupun Bank Persero. Hal ini menunjukkan bahwa industri perbankan Indonesia masih terkonsentrasi pada salah satu kelompok bank yaitu BUSN Devisa yang mendominasi total aset bank umum.

Konsentrasi merupakan penguasaan atau kepemilikan atas sejumlah besar sumber daya ekonomi oleh sekelompok kecil pelaku ekonomi. Diketuainya tingkat konsentrasi maka dapat ditentukan struktur pasar dalam industri tersebut. Konsentrasi juga sering dikaitkan dengan pangsa pasar dari perusahaan-perusahaan yang ada dalam industri. Semakin besar pangsa pasar yang dapat dikuasai oleh suatu perusahaan maka tingkat konsentrasi dalam industri akan semakin besar (Carlton dan Perloff, 2000). Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia (SPI)

tahun 2017, aset perbankan Indonesia terkonsentrasi pada beberapa bank besar.

Tingkat konsentrasi aset perbankan ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 1.2
Tingkat Konsentrasi Aset Bank Umum

Tahun	Aset	
	CR4 (%)	CR20 (%)
2010	45,75	79,48
2011	44,47	78,59
2012	43,89	78,22
2013	44,4	80,02
2014	45,76	79,4
2015	44,49	76,57
2016	46,36	77,23

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (SPI), 2017, diolah

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2016, 46,36% aset perbankan Indonesia dikuasai oleh 4 bank besar (CR4). Sementara sebesar 77,23% aset dikuasi oleh 20 bank terbesar dari 118 bank umum di Indonesia. Selama tahun laporan 2010-2016 sebesar 40 persen lebih aset perbankan terkonsentrasi pada empat bank besar.

Kondisi perbankan yang memiliki kecenderungan terkonsentrasi membawa beberapa pengaruh bagi pelaku bank dalam pasar salah satunya adalah munculnya praktik kolusi. Namun, meskipun terlihat bahwa perbankan Indonesia sangat terkonsentrasi, hal tersebut belum tentu menunjukkan tingkat persaingan yang sebenarnya. Adanya produk sejenis yang dapat saling mensubsitusi, pasar perbankan Indonesia dimungkinkan berada pada kondisi persaingan sempurna. Persaingan dapat pula bersifat *contestable* apabila bank yang sudah ada merasa terancam dengan masuknya pemain baru karena rendahnya *barrier to entry* pada industri perbankan (Iman, 2009).

Chandler (1938) menyatakan bahwa persaingan dalam industri perbankan merupakan persaingan monopoli yang kemudian diikuti dengan adanya praktik kolusi untuk mengatur kompetisi harga maupun non-harga. Pernyataan tersebut didukung oleh argumen Alhadeff (dalam Widyastuti dan Armanto, 2013) bahwa bank tidak benar-benar berada pada kondisi persaingan sempurna karena adanya ancaman kebangkrutan bagi bank baru di dalam persaingan murni. Dimana hal ini berbahaya bagi perekonomian secara makro karena adanya *contagion effect* yaitu efek runtuhnya sebuah bank akan berpengaruh ke bank-bank lain.

Ariyanto (2004) berpendapat bahwa industri perbankan memiliki karakteristik tertentu yang berbeda dengan industri lainnya sehingga memerlukan kebijakan dan undang-undang yang jelas guna menciptakan sistem perbankan yang sehat. Tingkat kompetisi yang terlalu kuat (*overcompetition*) akan mendorong pelaku dalam industri perbankan untuk mengambil resiko yang lebih tinggi (*excessive risk taking*) terutama dalam persaingan kredit dan deposito.

Bank Indonesia sebagai regulator dunia perbankan sebelum diambil alih oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2014, menetapkan kebijakan guna menciptakan struktur perbankan yang sehat sekaligus mampu mendorong perbankan mencapai skala ekonomi. Kebijakan tersebut tertuang dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang diterapkan mulai tahun 2004. Arsitektur Perbankan Indonesia merupakan suatu kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberikan arah, bentuk dan tatanan industri perbankan untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun. Arah kebijakan yang dirumuskan dalam API dilandasi oleh tujuan mencapai suatu sistem perbankan

yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan. Dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut ditetapkan enam pilar API. *Pertama*, menciptakan struktur perbankan yang sehat. *Kedua*, merumuskan sistem pengaturan yang efektif. *Ketiga*, meningkatkan pengawasan perbankan yang independen. *Keempat*, menciptakan industri perbankan yang kuat dan kompetitif. *Kelima*, mendorong terciptanya infrastruktur pendukung guna memperlancar pencapaian visi API. *Terakhir*, meningkatkan perlindungan terhadap nasabah untuk memberikan rasa aman dan menumbuhkan kepercayaan (Bank Indonesia, 2008).

Menurut Mulyaningsih dan Daly (2012), Arsitektur Perbankan Indonesia (API) berpengaruh secara langsung terhadap struktur dan tingkat kompetisi perbankan di Indonesia melalui dua regulasi Bank Indonesia yaitu kebijakan modal minimum dan kebijakan kepemilikan tunggal (*Single Presence Policy*). Berlakunya API mendorong bank untuk meningkatkan modalnya guna mencapai skala usaha. Modal yang lebih besar menjadikan bank mampu mempertahankan usaha dan resiko. Oleh sebab itu, bank-bank kecil dan menengah melakukan konsolidasi guna meningkatkan skala ekonomi dan mendorong distribusi pangsa pasar yang mampu meningkatkan kompetisi. Sementara itu, kebijakan kepemilikan tunggal dilakukan sebagai upaya mengatur ulang struktur kepemilikan bank. Dimana kebijakan ini berlaku bagi pemegang saham lebih dari 25% yang harus mengalihkan sebagian atau seluruh kepemilikan hanya ke satu bank saja. Namun kebijakan ini semakin mendorong terjadinya struktur pasar yang tidak sempurna dalam industri perbankan.

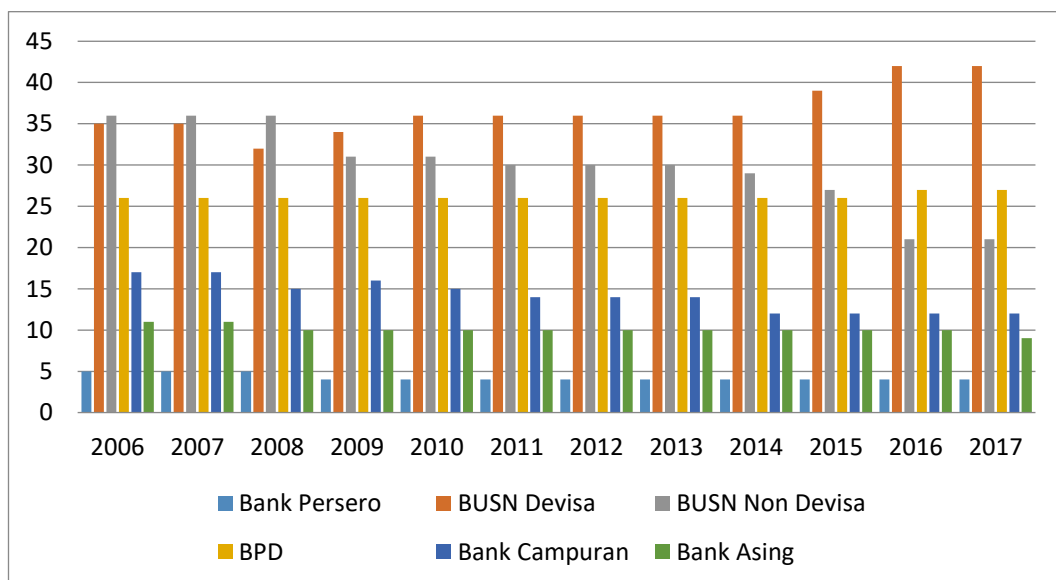
Arsitektur Perbankan Indonesia (API) merupakan proses lanjutan dari kebijakan konsolidasi yang dikeluarkan pada tahun 1997. Kebijakan konsolidasi perbankan bertujuan mengatasi permasalahan yang timbul akibat liberalisasi keuangan yang berdampak pada melemahnya industri perbankan. Selain itu terjadinya *moral hazard* yang dilakukan bank-bank swasta di tahun 1988 sampai 1995 mengakibatkan industri perbankan tidak mampu bertahan ketika krisis ekonomi tahun 1997-1998 menimpa Indonesia. Hal ini terjadi karena perbankan mengalami kesulitan likuiditas dan kualitas aset yang memburuk menyebabkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap bank sehingga menyebabkan modal bank menurun drastis. Selama penetapan kebijakan konsolidasi tersebut beberapa bank telah melakukan merger atau akuisisi yang berdampak pada menurunnya jumlah bank di dalam industri perbankan Indonesia.

Merger merupakan proses penggabungan dua badan usaha atau lebih dengan tetap mempertahankan berdirinya salah satu badan usaha dan membubarkan badan usaha lainnya tanpa melakukan likuidasi terlebih dahulu. Oleh karena itu aset, hak dan kewajiban dari badan usaha yang dibubarkan diambil alih oleh badan usaha yang dipertahankan. Sementara itu, akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan suatu badan usaha atas badan usaha lain yang menyebabkan terjadinya peralihan pengendalian terhadap badan usaha tersebut, tetapi baik pihak pengambil alih maupun yang diambil alih tetap beroperasi sebagai badan hukum yang terpisah (Supramono, 2009).

Kebijakan konsolidasi perbankan mampu menciptakan sinergi antara dua bank atau lebih untuk mendorong perbankan menjadi lebih kuat dengan kinerja

yang baik. Demikian juga akuisisi bank dapat mendukung terciptanya sistem perbankan yang sehat dan efisien melalui masuknya investor baru dengan modal besar. Namun kebijakan konsolidasi ini membawa konsekuensi menurunnya jumlah bank di Indonesia. Selama rentang waktu 1997-2010, proses konsolidasi telah menghasilkan 15 merger dan akuisisi. Pada awal tahun 2017 bank umum di Indonesia berjumlah 115 bank. Penyusutan jumlah bank terjadi hampir setiap tahun sejak ditetapkannya kebijakan kepemilikan tunggal dan modal minimum yang termuat dalam API. Selain itu adanya rencana Bank Indonesia untuk menurunkan jumlah bank menjadi hanya sekitar 60 buah terdiri atas 2-3 bank internasional, 3-5 bank nasional dan 30-50 bank spesialis akan semakin menurunkan jumlah perbankan di Indonesia.

Grafik 1.1
Perkembangan Jumlah Bank Umum di Indonesia Tahun 2006-2017



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (SPI), 2017, diolah

Dari Grafik 1.1 dapat dilihat bahwa sejak diberlakukannya konsolidasi tahun 1997 dilanjutkan dengan API tahun 2004, jumlah perbankan di Indonesia

secara perlahan mengalami penurunan. Pada tahun 2017 jumlah bank umum keseluruhan adalah 115 bank menurun dari tahun sebelumnya 116 bank. Hampir sebagian besar bank dari berbagai kelompok bank tersebut menurun jumlahnya sejak tahun 2006 hingga 2017. Hanya Bank Persero yang jumlahnya tetap konstan sejak mengalami penurunan pada tahun 2009 sebesar 4 bank. Pembangunan Daerah (BPD) memiliki jumlah konstan dari tahun 2006-2015 sebesar 26 bank namun meningkat menjadi 27 bank pada tahun 2017 dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSD) mengalami fluktuasi dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 42 bank. Sementara itu, kelompok bank lain mengalami penurunan jumlah bank. BUSN Non Devisa mengalami penurunan jumlah dari 36 bank pada tahun 2006-2008 menjadi 31 bank pada tahun 2009 dan 2010. Jumlah tersebut terus menurun sampai pada tahun 2017 menjadi 21 bank. Bank Campuran juga mengalami penurunan sejak tahun 2006 hingga 2017. Meskipun sempat meningkat kembali pada tahun 2009 menjadi 16 buah bank dibanding tahun sebelumnya yang hanya 15 bank, tetapi jumlah Bank Campuran kembali menurun hingga tahun 2017 menjadi 12 bank. Bank Asing tidak berbeda kondisinya dengan kelompok bank lain. Bank Asing mengalami penurunan dari 11 buah bank pada tahun 2006-2007 menjadi 9 bank pada tahun 2015 sampai sekarang.

Kebijakan konsolidasi, merger dan akuisisi yang ditetapkan bagi perbankan nasional mendorong pihak asing turut andil dalam proses tersebut. Terutama sejak ditetapkannya kebijakan pemerintah di bidang perbankan tentang pembelian saham bank umum menyebabkan semakin banyak bank-bank asing yang beroperasi di Indonesia. Diberlakukannya PP No. 29 tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank

Umum mengakibatkan kepemilikan asing di industri perbankan semakin dominan. Terlebih dengan harga saham yang relatif murah dan keuntungan perbankan Indonesia yang sangat tinggi. Total kepemilikan asing di sektor perbankan mencapai lebih dari 30% dari total aset perbankan. Pengaruh asing dalam sektor perbankan tidak hanya tercermin dari jumlah bank asing dan bank campuran yang saat ini telah beroperasi di Indonesia. Tetapi juga dari saham beberapa bank swasta nasional yang sebagian besarnya sudah dimiliki oleh investor asing. Beberapa pemodal asing ikut terlibat dalam pembelian saham perbankan Indonesia dan memiliki hampir sebagian besar saham bank domestik.

Tabel 1.3
Total Kepemilikan Asing atas Saham Perbankan Indonesia

No.	Nama Bank Asing (Pembeli)	Nama Bank (Penjual)	Saham Dibeli (%)
1.	CIMB Group Sdn	Bank Niaga	96,7
2.	HSBC Holding Plc	Bank Ekonomi	98,94
3.	Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	Bank NISP	98,08
4.	United Overseas Bank	Bank UOB Indonesia	98,99
5.	Bank of India	Bank Swadesi	76
6.	Qatar National Bank Group	Bank QNB Kesawan	70
7.	Standard Chartered Bank	Bank Permata	44,56
8.	Bank Commonwealth	Bank Artha Niaga Kencana	80
9.	ICBC	Bank Halim	90
10.	Maybank	Bank International Indonesia	97,5

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan,2016)

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa CIMB Group membeli sebanyak 92,5% total saham Bank Niaga (termasuk yang dimiliki oleh PT. Commerce Kapital sebesar 1,02%). Bank ekonomi 98,94% sahamnya dimiliki oleh HSBC Holdings Plc melalui anak perusahaannya, HSBC Asia Pasific Holdings (UK) Limited sejak tahun 2009. Dimana saat itu HSBC Asia Pasific Holdings (UK)

Limited mengambil alih saham Bank Ekonomi sebesar 88,89% yang sekarang meningkat menjadi 98,94%. Selain itu Bank NISP yang kini berubah menjadi Bank OCBC NISP, juga sekitar 85,08% sahamnya dimiliki oleh OCBC Bank Singapura. United Overseas Bank yang juga merupakan bank milik Singapura memiliki 98,99% saham Bank UOB Indonesia. Kemudian Bank of India Indonesia yang semula bernama Bank Swadesi, 76% sahamnya dimiliki oleh Bank of India. Qatar National Bank (QNB) yaitu bank terbesar di Timur Tengah dan Afrika Utara menguasai 70% saham Bank QNB Kesawan. Terakhir Standard Chartered Bank yang menguasai 44,56% saham Bank Pertama. Kebijakan ini mengakibatkan kepemilikan asing atas aset perbankan Indonesia menjadi semakin besar. Termasuk bank-bank yang telah disebutkan, tercatat ada 47 bank yang berada di bawah kepemilikan asing yaitu 10 kantor cabang bank asing, 16 bank campuran dan 21 bank nasional yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing (Pramono, 2014; Pramanda, 2016).

Penetrasi asing ke dalam industri perbankan domestik membawa beberapa dampak bagi industri perbankan dalam negeri. *Pertama*, bank asing dapat memberi rangsangan bagi perbankan dalam negeri untuk menekan biaya dan meningkatkan efisiensi dan keberagaman pelayanan keuangan melalui persaingan. Kehadiran bank asing mampu menekan bank domestik untuk meningkatkan kualitas agar dapat mempertahankan pangsa pasar. *Kedua*, bank asing memperkenalkan layanan keuangan baru yang mendorong bank domestik mengembangkannya untuk meningkatkan efisiensi sistem keuangan domestik. *Ketiga*, bank asing membawa perbaikan sistem pengaturan dan pengawasan karena adanya tuntutan dari bank-

bank untuk perbaikan regulasi perbankan. *Terakhir*, bank asing dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam sistem perbankan dalam negeri melalui alih teknologi (Lensink dan Hermes, 2004). Demikian juga, penetrasi bank asing ke dalam industri perbankan nasional dapat mempengaruhi tingkat kompetisi perbankan di Indonesia. Jumlah bank yang dimiliki oleh asing cukup besar yaitu 47 bank dari total bank umum yang berjumlah 115 bank sehingga dapat memberikan pengaruh pada pasar perbankan Indonesia.

Dalam waktu kurang dari sepuluh tahun ribuan kantor cabang bank nasional berubah menjadi kantor cabang bank asing karena saham mayoritas dimiliki oleh investor asing. Jumlah dan persebaran bank-bank nasional semu yaitu bank nasional dengan dominasi kepemilikan saham oleh pihak asing semakin meningkat sejak ditetapkannya kebijakan konsolidasi. Selain itu, bank asing memulai ekspansi dengan memberikan layanan ritel dan konsumen seperti menyalurkan dana kepada perusahaan pembiayaan setelah sebelumnya hanya fokus pada pasar korporasi. Pertumbuhan pendanaan dari bank-bank asing pada perusahaan pembiayaan lebih tinggi dibandingkan penyaluran kredit dari bank domestik ke perusahaan pembiayaan. Selain itu, bank asing dan campuran juga memberikan kredit pada usaha mikro, kecil dan menengah dimana pertumbuhan kredit UMKM bank asing dan bank campuran lebih tinggi dibandingkan bank domestik (Pramono, 2014).

Berdasarkan teori dan hasil temuan empiris diketahui bahwa tingkat kompetisi industri perbankan memiliki hubungan positif dengan penetrasi bank asing sehingga meningkatnya penetrasi bank asing akan meningkatkan persaingan (Usman, 2013). Penelitian Oktaviani dan Soelistianingsih, (2013) memperoleh

hasil yang sama bahwa tingkat persaingan bank asing lebih tinggi dibandingkan perbankan nasional. Semakin besar porsi kepemilikan asing maka akan meningkatkan persaingan dalam industri perbankan. Namun hasil yang berbeda diungkapkan oleh Yeyati dan Micco (2007) yang menganalisis konsekuensi konsolidasi dan internasionalisasi sektor perbankan terhadap tingkat kompetisi dan kelemahannya di delapan negara Amerika Latin. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa peningkatan penetrasi tidak berpengaruh signifikan pada setiap sektor. Penemuan ini kontras dengan penelitian lain karena penetrasi bank asing justru melemahkan tingkat kompetisi perbankan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi sehingga memberikan ruang untuk penelitian yang lebih mendalam. Variasi hasil penelitian tentang tingkat persaingan industri perbankan setelah adanya penetrasi bank asing ke dalam industri perbankan Indonesia bisa jadi disebabkan oleh pendekatan penelitian yang berbeda. Terdapat dua pendekatan dalam mengukur tingkat persaingan suatu industri yaitu pendekatan struktural dan pendekatan non struktural. Salah satu paradigma dalam pendekatan struktural adalah *Structure-Conduct-Performance* (SCP). Menurut paradigma SCP, untuk mengukur tingkat kompetisi suatu industri didasarkan pada karakteristik struktural yang mampu membangun sebuah hubungan langsung antara struktur dengan perilaku perusahaan dan perilaku perusahaan terhadap kinerja perusahaan tersebut. Struktur perusahaan memiliki pengaruh terhadap perilaku perusahaan dalam menentukan keputusan untuk bersaing atau bekerja sama dengan pesaing (kolusi). Dalam pendekatan ini terdapat pola hubungan linear antara struktur, perilaku dan kinerja yang bersifat

klausal. SCP mengimplikasikan bahwa konsentrasi dalam suatu industri mampu menciptakan kekuatan pasar bagi perusahaan dalam industri tersebut. Menurut pendekatan SCP, dijelaskan bahwa perubahan struktur pasar karena perubahan konsentrasi pasar akan berpengaruh terhadap perilaku dan kinerja suatu industri. Dalam hal ini, perubahan perilaku yang terjadi adalah aktivitas untuk mendominasi tingkat persaingan melalui kebijakan harga maupun *output* (Usman, 2013).

Dalam pendekatan struktural *Structure-Conduct-Performance* (SCP), apabila jumlah perusahaan di pasar lebih sedikit maka akan mendorong pasar menjadi tidak kompetitif. Hal ini tercermin pada harga yang lebih tinggi namun jumlah barang lebih sedikit sehingga menyebabkan perusahaan yang berada dalam kompetisi memperoleh keuntungan di luar kewajaran. Pasar yang terkonsentrasi cenderung melemahkan tingkat kompetisi dan jumlah perusahaan yang lebih sedikit mendorong terjadinya kerjasama antar pesaing (kolusi) (Yeyati *et al.*, 2003). Pendekatan SCP menilai bahwa struktur pasar dan tingkat persaingan memberikan pengaruh terhadap tingkat keuntungan perusahaan. Menurunnya tingkat persaingan dan konsentrasi dalam suatu industri menyebabkan turunnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu terkonsentrasinya struktur pasar mendorong timbulnya perilaku kolusif guna memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Beberapa penelitian yang menggunakan pendekatan *Structure-Conduct-Performance* (SCP) memperoleh hasil bahwa meningkatnya konsentrasi menurunkan tingkat persaingan dan meningkatkan keuntungan suatu perusahaan. Penelitian Chirwa (2001) yang melakukan estimasi pada struktur pasar, liberalisasi dan kinerja di industri perbankan Malawi memperoleh hasil bahwa struktur pasar

memiliki hubungan dengan tingkat keuntungan perusahaan dalam jangka panjang di industri perbankan Malawi. Dalam penelitian ini dilakukan uji faktor penentu profitabilitas perbankan dengan regresi profitabilitas bank komersial dan diperoleh hasil terjadinya kolusi dalam industri perbankan Malawi karena adanya hubungan positif signifikan antara tingkat keuntungan dengan tingkat konsentrasi. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Smirlock (1985) menunjukkan hasil yang berbeda. Smirlock melakukan uji pada hubungan antara konsentrasi dan tingkat keuntungan perbankan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa adanya hubungan antara tingkat konsentrasi suatu industri dengan tingkat keuntungan perusahaan. Dalam temuan ini, konsentrasi merupakan keunggulan yang diperoleh perusahaan karena keberhasilan efisiensi sehingga mampu memperoleh pangsa pasar yang besar. Pangsa pasar memiliki korelasi dengan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Pendekatan non-struktural muncul sebagai respon ketidakpuasan atas pendekatan struktural dan menjadi alternatif pendekatan untuk mengetahui tingkat persaingan dalam suatu industri. Menurut paradigma ini, struktur pasar bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja suatu industri. Namun sebaliknya, kinerjalah yang berpengaruh terhadap struktur pasar industri. Dalam menganalisis tingkat persaingan tidak melihat pada struktur pasar sebab untuk mengetahui pola persaingan tidak cukup hanya dengan menggunakan informasi struktur pasar, tetapi membutuhkan informasi tambahan lain. Dalam pendekatan struktural SCP diasumsikan hubungan satu arah antara struktur, perilaku dan kinerja. Struktur pasar diasumsikan mempengaruhi perilaku perusahaan yang akan berpengaruh pada

kinerja. Sementara dalam pendekatan non struktural, struktur pasar dan perilaku perusahaan bersifat endogen karena terdapat feedback dari perilaku terhadap struktur pasar. Kinerja akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk masuk ke dalam pasar (Vesala, 1995).

Pada pendekatan non struktural berkembang dua metode yaitu *Chicago School Theory* (CS) dan *Contestable Market Theory* (CMT). Paradigma *Chicago School* muncul sebagai respon ketidakpuasan terhadap teori strukturalis. Dalam pandangan Chicago kinerja merupakan faktor yang mempengaruhi struktur pasar. Berkebalikan dengan pandangan struktural bahwa struktur pasar merupakan variabel yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam suatu industri. Kemudian struktur pasar berpengaruh terhadap perilaku perusahaan. Namun pandangan ini menolak adanya campur tangan pemerintah karena adanya anggapan bahwa perilaku anti kompetisi disebabkan oleh campur tangan pemerintah (Martin, 2007). Sementara itu, menurut teori *Contestable Market* yang dikembangkan oleh Baumol (1982) yang menjadi argument kuat dalam menilai perilaku persaingan pasar dijelaskan bahwa tingkat konsentrasi bukan merupakan faktor dalam menentukan kinerja perusahaan. Apabila hambatan masuk dalam suatu pasar relatif rendah maka perusahaan yang berada dalam industri yang terkonsentrasi akan berperilaku kompetitif meskipun pasar berada dalam dominasi beberapa perusahaan besar. Pendekatan ini memiliki pandangan bahwa perlunya memperhatikan dominasi pasar dalam pengambilan kebijakan apabila pasar bersifat *contestable*. Untuk mengetahui perilaku persaingan bersifat *contestable* atau *non-contestable* maka berkembang metode-metode non struktural dimana salah satunya adalah

pendekatan Panzar-Rosse. Pendekatan Panzar-Rosse merupakan pendekatan yang sering digunakan untuk mengetahui tingkat persaingan industri. Pendekatan Panzar-Rosse memiliki beberapa kelebihan antara lain mampu melihat jenis dan struktur pasar dengan lebih luas, dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan sederhana (*single equation*) atau diestimasi menggunakan model regresi linear dan hanya memerlukan beberapa variabel saja untuk melakukan estimasi (Shaffer, 2004). Oleh karena itu metode Panzar-Rosse komprehensif untuk digunakan dalam menganalisis tingkat persaingan industri khususnya adalah tingkat persaingan pada industri perbankan.

Pendekatan Panzar-Rosse memperkenalkan konsep *H-Statistic* yang dapat memberikan penilaian secara kuantitatif pada kompetisi pasar. Statistik H merupakan penjumlahan elastisitas pendapatan terhadap harga input berdasarkan persamaan penerimaan yang digunakan untuk menentukan struktur pasar suatu industri. Konsep dasar metode ini adalah struktur pasar dimana perusahaan beroperasi dipengaruhi oleh perubahan pendapatan yang disebabkan oleh perubahan harga input. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan suatu perusahaan dapat menjadi alat untuk mengestimasi struktur pasar. Dalam metode Panzar-Rosse dilakukan pengamatan terhadap fungsi pendapatan suatu perusahaan tanpa melihat pada kekuatan pasar sebab metode ini justru digunakan untuk mencari kekuatan pasar yang direfleksikan dalam *H-Statistic*. Total elastisitas harga terhadap pendapatan dapat mencerminkan kekuatan pasar perusahaan dalam suatu industri. Dalam hal kompetisi, Panzar-Rosse mengembangkan model yang didasarkan pada struktur biaya perusahaan dan bukan pada struktur pasar perusahaan tersebut.

Metode ini membedakan tingkat persaingan pasar dengan melihat hubungan antara pendapatan dengan perubahan harga input (Yildirim dan Philippatos, 2007).

Aplikasi metode Panzar-Rosse pada industri perbankan pertama kali dilakukan oleh Shaffer (1982). Shaffer melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat persaingan bank yang berada di New York pada periode 1979-1998. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa perilaku persaingan berada dalam kondisi persaingan monopolistik karena hampir di setiap pasar menunjukkan uji signifikansi atas elastisitas yang menolak adanya kekuatan pasar. Hasil serupa juga diperoleh dalam penelitian Molyneux *et al.* (1994) yang meneliti dampak konsolidasi di industri perbankan Eropa periode 1986-1989. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa kondisi persaingan industri perbankan Eropa sejak implementasi konsolidasi berada pada persaingan monopolistik. Hanya industri perbankan negara Italia yang berada pada kondisi monopoli.

Perilaku persaingan industri perbankan di Asia menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda. Wong *et al.* (2006) melakukan estimasi terhadap industri perbankan di Hongkong setelah adanya perubahan peraturan dan konsolidasi di industri perbankan pada tahun 2011. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa tingkat kompetisi industri perbankan menjadi cukup tinggi sejak implementasi kebijakan tersebut. Selain itu, diperoleh hasil bahwa semakin besar ukuran sebuah bank maka tingkat persaingan menjadi semakin tinggi sementara bank kecil memiliki tingkat persaingan yang lebih rendah. Di industri perbankan Indonesia, penetapan kebijakan jumlah modal minimum dan kepemilikan tunggal memberikan rangsangan bagi bank-bank kecil dan menengah untuk melakukan konsolidasi. Hal

ini dapat dilihat pada fenomena merger dan akuisisi yang menyebabkan jumlah bank di Indonesia menyusut dari tahun ke tahun sejak diberlakukannya kebijakan tersebut. Merger dan akuisisi yang dilakukan oleh beberapa bank nasional maupun pihak asing dimaksudkan untuk mencapai skala ekonomi dan distribusi pangsa pasar. Penggabungan diri bank-bank tersebut membawa dampak menurunnya tingkat konsentrasi. Dalam beberapa penelitian menemukan bahwa menurunnya tingkat konsentrasi dapat mendorong peningkatan kompetisi dalam industri perbankan Indonesia.

Dalam mempengaruhi tingkat persaingan industri perbankan domestik, bank asing memiliki saluran spesifik yang memungkinkannya dapat memberikan pengaruh pada persaingan perbankan domestik. Terdapat faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi tingkat persaingan. Jeon *et al.* (2011) melakukan penelitian pada industri perbankan di 17 negara Asia dan Amerika Latin periode 1997-2008 untuk mengidentifikasi kondisi dan saluran masuk bank asing dalam memberikan pengaruh terhadap industri perbankan negara tuan rumah dengan menggunakan pendekatan Panzar-Rosse (1987). Penelitian yang dilakukan oleh Jeon *et al.* (2011) menggunakan pendekatan dua tahap untuk mengetahui dampak penetrasi bank asing terhadap persaingan perbankan domestik. Pada tahap pertama, peneliti mengukur tingkat persaingan industri perbankan dengan menghitung nilai H-Statistik menggunakan Panzar-Rosse. Tahap kedua penelitian, dibuat model empiris yang sesuai untuk mempelajari pengaruh masuknya bank asing terhadap persaingan perbankan di 17 yang menjadi sampel penelitian. Peneliti memperkirakan penetrasi bank asing dan saluran spesifik masuknya bank asing

dalam mempengaruhi industri perbankan dengan menetapkan faktor-faktor tertentu yang dikategorikan ke dalam empat kelompok : (1) struktur pasar perbankan yang mencakup penetrasi dan konsentrasi ; (2) faktor spesifik bank meliputi likuiditas, kapitalisasi, *bank size*, efisiensi, risiko kredit, dan profitabilitas ; (3) *financial environment* (*credit to private sector* dan *market turn over rate*) ; dan (4) *macroeconomic environment* (GDP dan inflasi). Melalui penelitian ini, dapat diketahui bagaimana pengaruh penetrasi asing ke dalam tingkat persaingan industri perbankan dan mengetahui faktor-faktor yang menjadi saluran bagi bank asing dalam memberikan pengaruhnya bagi persaingan di industri perbankan tuan rumah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini akan menganalisis dampak penetrasi bank asing terhadap tingkat persaingan industri perbankan di Indonesia setelah ditetapkannya Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dan mengetahui faktor-faktor tertentu yang menjadi saluran masuk bank asing dalam mempengaruhi tingkat persaingan perbankan dengan menggunakan pendekatan non-struktural Panzar-Rosse. Untuk itu judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“Analisis Pengaruh Penetrasi Bank Asing Terhadap Kompetisi Perbankan Indonesia Pasca Arsitektur Perbankan Indonesia (Api) : Pendekatan Panzar-Rosse“**.

1.2 Rumusan Masalah

Kebijakan konsolidasi perbankan tahun 1997 yang ditetapkan pemerintah Indonesia membawa konsekuensi bagi industri perbankan Indonesia. Proses konsolidasi perbankan melalui merger dan akuisisi terus berlanjut hingga diimplementasikannya kebijakan baru BI yang termuat dalam Arsitektur Perbankan

Indonesia (API) pada tahun 2004. Hal ini menyebabkan menyusutnya jumlah bank di Indonesia. Proses konsolidasi telah menghasilkan 15 merger dan akuisisi selama rentang waktu 1997-2010. Serangkaian merger dan akuisisi yang terjadi dalam kurun waktu tersebut mendorong pihak asing turut andil dalam memiliki aset perbankan Indonesia. Ditetapkannya kebijakan jumlah modal minimum dan kepemilikan tunggal mendorong perbankan Indonesia melakukan konsolidasi termasuk bank asing. Terutama kebijakan yang termuat dalam PP No. 29 tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum yang masih berlaku hingga saat ini mengakibatkan kepemilikan asing di industri perbankan semakin dominan.

Hadirnya bank asing dalam industri perbankan nasional membawa berbagai konsekuensi. Salah satunya adalah adanya indikasi pengaruh penetrasi asing terhadap tingkat persaingan di industri perbankan Indonesia karena kepemilikan asing yang semakin dominan. Pihak asing telah masuk hampir di semua kelompok bank di Indonesia. Tercatat 47 bank milik asing beroperasi di pasar perbankan Indonesia baik kantor cabang bank asing, bank campuran maupun kepemilikan asing pada saham bank nasional. Jumlah tersebut tergolong besar ketika jumlah bank umum di Indonesia telah menyusut menjadi 115 bank pada awal tahun 2017 sebagai akibat dari kebijakan modal minimum bank dan kepemilikan tunggal. Berdasarkan hal tersebut maka permasalahan penelitian dalam studi ini diformulasikan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur pasar industri perbankan Indonesia secara keseluruhan sejak implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) ?

2. Bagaimana pengaruh kepemilikan asing terhadap tingkat persaingan di industri perbankan Indonesia sejak diberlakukannya kebijakan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) ?
3. Bagaimana pengaruh struktur pasar perbankan (penetrasi) terhadap tingkat persaingan perbankan Indonesia (PRH) ?
4. Bagaimana pengaruh faktor spesifik bank (likuiditas, kapitalisasi, *bank size*, efisiensi, *riskness*, dan profitabilitas) terhadap tingkat persaingan perbankan Indonesia (PRH) ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis struktur pasar industri perbankan Indonesia secara keseluruhan sejak implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API).
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan asing terhadap tingkat persaingan industri perbankan Indonesia setelah diberlakukannya Arsitektur Perbankan Indonesia (API).
3. Menganalisis faktor-faktor yang menjadi saluran masuk pihak asing dalam mempengaruhi tingkat persaingan perbankan Indonesia.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kebijakan dan manfaat akademik sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah dapat menjadi saran rekomendasi kebijakan dalam industri perbankan terkait persaingan dalam industri perbankan Indonesia, khususnya terkait isu-isu pengaruh asing dalam industri perbankan Indonesia.
2. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan industri perbankan yang perkembangannya sangat cepat dan dinamis.
3. Bagi peneliti diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan membantu perkembangan penelitian mengenai industri perbankan Indonesia.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri atas lima bab yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan dan Bab V Penutup.

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada Bab I diuraikan latar belakang masalah mengapa topik penelitian ini diambil, kemudian diformulasikan ke dalam rumusan masalah. Selain itu, diuraikan juga tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab II dijabarkan landasan teoritis yang mendukung perumusan hipotesis mencakup teori pendekatan struktural dan pendekatan non struktural Panzar-Rosse yang digunakan sebagai metode dalam penelitian dengan didukung

penelitian-penelitian terdahulu. Pada bab ini juga disusun kerangka pemikiran teoritis .

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab III dijelaskan tentang jenis data, sumber data dan metode pengumpulan data. Kemudian dijabarkan mengenai metode analisis dengan pendekatan non struktural Panzar-Rosse yang menggunakan konsep H-Statistik.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV diuraikan tentang hasil perhitungan H-Statistik. Kemudian dilakukan Analisa data untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah data dianalisis kemudian dijelaskan impikasi dari hasil analisis data dan interpretasi hasil estimasi dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab V merupakan bab penutup dalam penelitian yang memuat kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian. Kesimpulan menjelaskan secara singkat hasil yang diperoleh dalam pembahasan. Saran merupakan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian. Saran juga ditujukan bagi penelitian mendatang yang bertujuan untuk perbaikan penelitian berikutnya. Keterbatasan merupakan kekurangan yang ada dalam penelitian sehingga belum mampu menghasilkan penelitian yang optimal.